



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH SISWA
KELAS VII-A MTs AL-HIDAYAH DESA TELUK PANJI VI
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RIZKI NINDA SARTIKA
NIM. 17 201 00131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH SISWA
KELAS VII-A MTs AL-HIDAYAH DESA TELUK PANJI VI
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

RIZKI NINDA SARTIKA
NIM. 17 201 00131



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunte, S. Ag. M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rizki Ninda Sartika
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 09 November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Rizki Ninda Sartika** yang berjudul: **“Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunte, S. Ag. M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ninda Sartika

NIM : 1720100131

Fakultas Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 November 2023
Saya yang menyatakan,



Rizki Ninda Sartika
NIM. 17 201 00131

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ninda Sartika
NIM : 1720100131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 07 November 2023

Yang menyatakan.

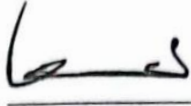




Rizki Ninda Sartika

NIM. 17 201 00131

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKIRIPSI**

NAMA : RIZKI NINDA SARTIKA
NIM : 17 201 00131
JUDUL SKIRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VII-A
MTs AL-HIDAYAH DESA TELUK PANJI VI KECAMATAN
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 November 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82/ A
IPK : 3.30
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah
Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten
Labuhanbatu Selatan.
Nama : Rizky Ninda Sartika
Nim : 17 201 00131
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2023



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Ninda Sartika
Nim : 17 201 00131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini karena peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah kurangnya minat dalam pembelajaran, tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, ribut dalam ruangan. Oleh karena itu peneliti ingin mencari data tentang problematika Pembelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidaya Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Rumusan masalah penelitian ini apa saja problematika dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, bagaimana solusi problematika pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah desa teluk panji IV kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan solusi problematika pembelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (kepala sekolah, guru pembelajaran Fikih, dan siswa/siswi). Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa problematika dalam pembelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah: siswa membuat keributan, materi yang padat, media yang kurang tersedia kecerdasan yang berbeda-beda, perhatian siswa, minat peserta didik dalam pembelajaran, dan sarana prasaran. Sedangkan Solusi problematika pembelajaran Fikih pada Madrasa Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah meningkatkan sertifikasi guru, mengikuti pelatihan, dan mengikuti pendidikan karakter.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII.

ABSTRACT

Name : Rizki Ninda Sartika
Number : 17 201 00131
study program : Islamic education
Thesis Title : Problems of Jurisprudence Learning for Class VII-A
Students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah
Teluk Panji IV Village, Kampung Rakyat District, South
Labuhanbatu Regency

The formulation of the research problem is what are the problems in learning Fiqh at Al-Hidawiyah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Teluk Panji IV Village, Kampung Rakyat District, South Labuhanbatu Regency, what are the solutions to the problems of learning Fiqh at Al-Hidawiyah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Teluk Panji IV village, Kampung subdistrict people of South Labuhanbatu district. The aim of this research is to determine the problems in learning Fiqh at Al-Hidawiyah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Teluk Panji IV Village, Kampung Rakyat District, South Labuhanbatu Regency, and solutions to the problems of learning Fiqh at Al-Hidawiyah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Teluk Panji IV Village, Kampung District People of South Labuhanbatu Regency.

This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used were observation and interviews. The data sources needed are (school principal, Fiqh learning teacher, and students). Techniques for guaranteeing data validity are extended participation and triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research are that the problems in learning Fiqh at the Al-Hidawiyah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Teluk Panji IV Village, Kampung Rakyat District, South Labuhanbatu Regency are: students make noise and are passive, the material is dense, the media is not available for different intelligences. What students also face is student attention, student interest in learning, and infrastructure. Meanwhile, the solution to the problems of learning Jurisprudence at Madrasa Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Teluk Panji IV Village, Kampung Rakyat District, South Labuhanbatu Regency is to increase teacher certification, attend training, and take part in character education.

Keywords: Problems, Fiqh Learning for Class VII Students.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. H. Tatta Herawati Daulae, M. A. Pembimbing I dan Ibu Latifah Annum Dalimunte, S. Ag. M. Pd. I. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan serta Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pengawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Lasiono, M. Pd. I., Kepala Sekolah Madrasah Tsanwiyah (M.Ts) Al-Hidayah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini serta staf-staf perangkat sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini, dan juga kepada guru pembelajaran Fikih yang telah bersedia memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Muhammad Rusli) dan Ibunda tercinta (Ivo Nauli), Adek tersayang (Rizki Suci Pramai Sella), Adek tersayang (Artika Putri Nabila), Adek tersayang (Muhammad Iqbal Habibi), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Seri Wahyuni Siregar, Indah Lestari Lubis, Haniya Harahap, Mangsur Siregar,) khususnya PAI-6 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

Rizki Ninda Sartika
NIM: 17 201 00 131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Probematika Pembelajaran Fikih	10
a. Pengertian Problematik Pembelajaran Fikih	10
b. Macam-macam Problematika Pembelajaran Fikih	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran Fikih	17
2. Pembelajaran Fikih....	20
a. Pengertian Pembelajaran Fikih	20
b. Karakteristik Pembelajaran Fikih.....	22
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Fikih.....	23

d. Fungsi Pembelajaran Fikih.....	25
e. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah	25
f. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	26
g. Materi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.....	27
h. Metode Pembelajaran Fikih	28
i. Media Pembelajaran Fikih	32
j. Evaluasi Pembelajaran Fikih.....	33
3. Solusi Problematika Pembelajaran Fikih	34
a. Peningkatan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.....	34
b. Pendidikan Karanter	35
c. Pendekatan Kontektual	40
B. Penelitian Yang Relevan43	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Labuhan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	51
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	52
3. Letak Geografis	52
4. Profil Madrasah.....	53
5. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan	53
6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	55
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Problematika Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	56

2. Solusi Problematika Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	55
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan...	56
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I *The Schedule* Penelitian

Lampiran II Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran III Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kerjasama yang melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa ada peserta didik yang belajar, begitu juga sebaliknya.¹ Kegiatan belajar mengajar guru tidak akan bermakna tanpa kehadiran siswa, karena memang sudah menjadi tugas guru untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, demikian juga peserta didik tanpa guru maka pembelajaran tidak akan berlangsung efektif, seperti peserta didik dalam tingkat dasar yang masih membutuhkan bimbingan penuh dari sosok guru. Pembelajaran Fikih adalah proses kegiatan belajar mengajar yang membahas pokok-pokok hukum dalam agama Islam.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap Ilmu Fikih oleh siswa diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut siswa juga didorong untuk menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya. Pada zaman milenial seperti saat ini, banyak terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Setiap waktu problematika datang menghadang silih berganti dan memerlukan solusi guna memecahkan setiap permasalahan yang terjadi. Hampir seluruh komponen dalam penyelenggaraan pembelajaran memiliki problem tersendiri, baik dari sektor guru, peserta didik, sarana dan prasarana,

¹ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 31.

dan sebagainya. Lebih lagi satu lembaga dengan lembaga lain memiliki permasalahannya tersendiri.

Hendaknya setiap lembaga pendidikan memiliki solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi, sehingga ada harapan untuk membuat sebuah kualitas pembelajaran yang lebih baik. Permasalahan memang selalu ada, tetapi bukan berarti tidak bisa di atasi.² Sebagai kesenjangan yang terjadi antara idealitas dengan realitas atau hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan suatu program. Suatu pembelajaran memiliki target, tujuan, konsep dan prosedur yang ingin dicapai, namun karena ada suatu masalah maka harapan tidak berjalan lurus dengan realita yang ada. Masalah dalam hal ini bisa disebut sebagai hambatan bagi kelancaran pelaksanaan suatu program. Pembelajaran yang baik dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan santai namun tidak lepas dari unsur keseriusan.

Dalam menciptakan situasi yang demikian guru juga hendaknya mampu melakukan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran, mengelola tata ruang kelas, yang semua inovasi tersebut dapat menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan. Inovasi dalam dunia pendidikan merupakan suatu ide atau metode yang dirasakan sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.³ Inovasi itu bersifat kualitatif, begitu juga inovasi dalam

² Gde Muninjaya, *Langkah-langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah* (Jakarta: EGC, 2003, hlm. 11.

³ Ibadullah Malawi, *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Magetan : AE Media Grafika, 2018), hlm. 10.

dunia pendidikan. Adanya pembaruan dikarenakan sistem yang lama sudah tidak relevan dengan zaman atau bisa juga pembaharuan itu untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi. Faktanya tidak banyak sekolah kini yang menerapkan inovasi atau pembaharuan sistem dalam proses pembelajaran. Padahal telah kita ketahui bersama bahwa inovasi itu sangat diperlukan, apalagi dalam menangkis arus globalisasi yang sulit dibendung perkembangannya. Sekolah yang berada dalam lingkungan kehidupan perkotaan akan lebih cepat dan lebih tanggap dalam berinovasi karena memang arus informasi yang sangat mudah diakses. Hal tersebut sangat berbeda dengan sekolah yang berada di daerah atau lingkungan pedesaan yang bahkan terpencil. Sekolah-sekolah tersebut akan sulit dalam berinovasi karena keterbatasan informasi, sarana dan prasarana, serta akses menuju ke pemerintahan yang tersendat atau bahkan pemerintah yang kurang tanggap terhadap kondisi sekolah yang berada di daerah terpencil.

Dalam permasalahan tersebut pemerintah harus turun tangan guna mewujudkan kualitas pendidikan yang merata baik di perkotaan maupun di daerah. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah yang jauh dari perkotaan yang dimana memiliki problematika dalam pembelajaran fikih. Problematika yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah ini kurangnya inovasi ataupun metode dalam penyampaian pada saat pembelajaran Fikih tersebut dan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosyta, mengatakan saya lebih senang menggunakan metode ceramah karena mudah dan dianggap tercapai dalam tujuan pembelajaran fikih di Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, padahal kita ketahui bersama dalam pembelajaran fikih harus menggunakan berbagai metode agar peserta didik tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.⁴ Melihat jenjang pendidikan ibu Rosyta yaitu Pendidikan S1 UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), dan mengambil Jurusan Matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah kurang semangat dalam melaksanakan pembelajarann Fikih yang mengakibatkan adanya problematika.⁵ Hal ini dapat terjadi dikarenakan metode ataupun penyampaian yang digunakan guru terlalu monoton, dari paparan di atas peneliti mencoba untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, dengan judul penelitian **“Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti memfokuskan dalam penelitian ini pada problematika pembelajaran Fikih siswa kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁴ Rosyta, Guru Pelajaran Fikih, *Wawancara* di Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 Februari 2021.

⁵ *Observasi* dikelas VII-A MTs Al-Hidayah Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tanggal 12 Februari 2021.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Probematika pembelajaran yaitu masalah atau persoalan dari pola pikir dan juga tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan.⁶ Problematika pembelajaran dalam penelitian yaitu masih menimbulkan masalah ataupun hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Problematika yang dimaksud yakni problematika yang dihadapi siswa/i kelas VII-A, guru pembelajaran Fiqih dan sarana prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah
2. Pembelajaran Fiqih yaitu ilmu yang membahas tentang hukum yang bersifat amaliyah, yang kita kerjakan sehari-hari, dan dalam perumusan hukum tersebut disandarkan pada dalil-dalil sebagai dasar penetapan hukum. Yang dimaksud dengan pembelajaran Fiqih dalam penelitian ini adalah proses interaksi belajar dalam lingkungan sekolah yang terjadi antara guru sebagai pemberi materi pelajaran Fiqih dan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pengetahuan terkait hukum-hukum syariat mengenai perbuatan manusia yang bersifat praktis dengan berlandaskan dalil-dalil atau sumber hukum yang benar. Materi dalam

⁶ Muhammad Yusuf, *Pengantar Studi Fiqih Islam* (Jakarta : Pustaka AlKautsar, 2014), hlm, 3.

pembelajaran Fikih yaitu Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, dan juga Fikih Zinayah.⁷

3. Siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII –A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah yang memiliki problematika pada saat pembelajaran Fikih seperti minat, perhatian dan juga akademik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika dalam pembelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana solusi problematika pembelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, Al-Makrifat, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Vol 4, No 2, Oktober 2019

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65. 2

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui solusi problematika pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu juga untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan penulis serta mampu menerapkan teori-teori yang didapat penulis pada saat perkuliahan.

- b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terkait dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Fikih.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran guna mewujudkan prestasi belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam proposal skripsi ini, maka disusunlah sistematika penelitian secara garis besar :

BAB I yakni Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Istilah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II yakni Tinjauan Pustaka yang berisi, Kajian Teori, Pengertian Pembelajaran Fikih, Macam-macam Problematika Pembelajaran Fikih, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran Fikih, Prinsip-prinsip Pembelajaran Fikih, Pembelajaran Fikih, Pengertian Pembelajaran Fikih, Tujuan Pembelajaran Fikih, Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih, pembahasan Fikih, Metode Pembelajaran Fikih dan Penelitian yang Relevan.

BAB III membahas mengenai Metodologi Penelitian, meliputi Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV menguraikan tentang, Hasil Penelitian dan Pembahasan Umum, Pembahasan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Hasil Penelitian.

BAB V adalah penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Problematika Pembelajaran Fikih

Menurut A.S Horby dalam kamus (*Oxspord Advences Learners, Dicctionary Curre English*) mengemukakan bahwasannya “*problematical is problem, difficulty or not understand*”, problematika merupakan persoalan, kesulitan atau tidak dipahami. Definisi problematika di atas sudah jelas bahwasannya problematika identik dengan apa yang dimaksud persoalan, masalah.⁹

Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan juga tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak dan juga suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan juga dipahami.

⁹ A.S. Horby, *Oxspord Advences Learners, Dicctionary Current English*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm, 922.

Problematika pembelajaran Fikih merupakan permasalahan yang timbul ditengah proses pembelajaran yang membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Seringkali problematika dalam pembelajaran Fikih tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan maksimal. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum problematika berasal dari kata *problem* yang berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti tabu jawabannya, mesti dapat diatasi”.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa problematika itu adalah “masih menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan ataupun permasalahan. Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu keadaan yang tidak stabil dan aman, ataupun problematika itu suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.¹⁰ Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan problematika yaitu diartikan sebagai masalah ataupun masih belum dapat dipecahkan permasalahan tersebut. Pembelajaran Fikih adalah pemahaman atas Al-quran, Hadist dan juga sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, pembelajaran Fikih juga didefinisikan sebagai “pengetahuan tentang hukum-hukum syari’ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci”.¹¹

¹⁰ Debdikbud, Kamus Besar Indonesia (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

¹¹ Lukman Zain M.S., M.A., *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama IR, 2009), hlm. 3.

Pembelajaran Fikih juga disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena Fikih memang sudah ilmu atau pengetahuan, dengan pengertian ilmu berarti Fikih bukan agama, namun Fikih terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwasannya pembelajaran Fikih adalah salah satu ilmu agama.¹² Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya problematika pembelajaran Fikih adalah persoalan ataupun masalah-masalah yang dihadapi baik oleh guru dalam pembelajaran maupun siswa, yang belum bisa dipecahkan dalam konteks proses pembelajaran sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Macam-macam Problematika Pembelajaran Fikih

Dalam problematika pembelajaran Fikih terdapat macam-macam problematika pembelajaran Fikih di antaranya yaitu:

1. Dihadapi Pendidik

a. Pasif

Problematika yang dihadapi oleh pendidik yaitu masalah yang dihadapi oleh pendidik atau guru pada saat berlangsungnya pembelajaran tersebut, seperti halnya pada saat guru menyampaikan pembelajaran dan siswa membuat keributan di dalam kelas dan tidak mau bekerja sama dengan guru. Murid yang pasif yang mengakibatkan guru kesulitan untuk mengetahui apakah siswa/i sudah paham atau belum.

¹² Lukman Zain M, *Pembelajaran Fiqih....*, hlm. 3.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS Ali Imran Ayat 104).¹³

Ma'ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita pada Allah, sedangkan mungkar merupakan segala perbuatan yang menjauhkan kitadari Allah. Hal tersebut menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam, apalagi bagi seorang guru.¹⁴

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Menurut Muhammad Anwar, guru professional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya.¹⁵ Pengakuan tersebut dinyatakan dalam bentuk

¹³ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung Ciptapustaka Media, 2018), hlm. 63.

¹⁴ Saebani, dan Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 221-223.

¹⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 23.

surat keputusan, akta, sertifikat, dan sebagainya, baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Maka dari itu guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, seperti di bawah ini:

b. Materi

Bahan atau materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dengan kompetensi dasar dalam pencapaian standar kompetensi pada setiap mata pelajaran.¹⁶ Problematika yang dihadapi pada materi pembelajaran ini yaitu terlalu banyak materi yang akan disampaikan sehingga mengakibatkan seorang pendidik kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut. Maka dari itu seorang pendidik harus memfokuskan satu materi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami materi tersebut.

c. Media

Media adalah benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014. hlm. 226.

d. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda

Guru yang belum memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yaitu sebuah kecerdasan yang memberikan kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Atau lebih tepatnya diungkapkan oleh para pakar psikologis dengan “*What I Think*”. Juga kecerdasan emosional (EQ), yaitu kecerdasan yang digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami suatu kondisi perasaan seseorang, bisa terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Kecerdasan ini lebih tepat diungkapkan dengan “*What I feel*” dan kecerdasan spiritual yaitu dengan ungkapan “*Who I am*”. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji kecerdasan guru profesional yang difokuskan pada ketiga kecerdasan tersebut.¹⁷

2. Dihadapi Siswa

Problematika pembelajaran yang terjadi pada peserta didik perlu menjadi perhatian dan tindak lanjut sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal. Dapat kita simpulkan bahwa problem pada peserta didik adalah segala sesuatu yang menjadi hambatan dan mengakibatkan kelambanan dalam belajar. Berikut ini beberapa problematika yang terjadi pada peserta didik:

a. Perhatian

¹⁷ M. Sattu Alang, “NineStars Education Kecerdasan Guru Profesional: Intelektual, Emosional, dan Spiritual”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 10.

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal ataupun baik, siswa harus memberikan perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya. Karena apabila siswa tidak memberikan perhatian terhadap bahan ajaran maka akan menimbulkan rasa bosan dan juga tidak suka lagi belajar.¹⁸ Berkenaan dengan perhatian, ayat Al-Quran banyak menegaskan agar manusia memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, salah satunya ialah yang terdapat pada surah Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya “ Dan apabila dibacakan Al-Quran maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al Araf Ayat : 204).¹⁹

b. Minat

Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu objek. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari diminati oleh siswa maka akan belajar dengan sebaik baiknya dan akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori karena dapat menambah kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat instrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015). hlm. 31.

¹⁹ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung Ciptapustaka Media, 2018), hlm. 105.

memberikan dampak terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

c. Problem Akademik

Masalah akademik peserta didik berhubungan dengan perilaku peserta didik dalam belajar antara lain rendahnya kemampuan dalam tugas-tugas sekolah dan kebiasaan belajar yang buruk. Keahlian belajar yang buruk dapat dilihat dari perolehan nilai setiap mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik selalu mendapat nilai yang rendah, dan mereka tidak percaya diri dalam mengerjakan tugasnya serta bergantung pada orang lain dalam penyelesaiannya.

d. Problem Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran dan prasarana pembelajaran memiliki arti yang berbeda. Sarana pembelajaran adalah semua fasilitas yang secara langsung dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran bisa berupa sesuatu yang bergerak maupun yang tidak bergerak. sarana tersebut digunakan agar pencapaian tujuan pendidikan bisa diraih dengan efektif dan efisien. Prasarana pembelajaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran.²⁰

Contoh dari sarana pembelajaran adalah gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat tulis, alat media pembelajaran, ruang

²⁰ Barnawi, dan Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

laboratorium, dan sebagainya. Contoh dari prasarana pembelajaran adalah taman sekolah, jalan akses menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Pemaknaan pada sarana dan prasarana bisa kita tekankan pada sifatnya, sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pembelajaran. Dalam mengelola sarana dan prasarana maka diperlukan juga manajemen sarana dan prasarana yang baik. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²¹

Problematika pendidikan di Indonesia masih banyak yang belum diatasi, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Masih banyak sekolah yang sarana dan prasarana belum memenuhi standar kelayakan, apalagi sekolah-sekolah yang terletak di pedalaman yang notabene jauh dari peradaban perkotaan, sehingga tak jarang pemerintah sulit untuk mengevaluasi pendidikan yang ada di daerahdaerah pedalaman tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran Fikih

1. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para

²¹ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 10.

siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan juga perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pendidikan dan pembelajaran.²² Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan perkembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing sesuai pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwasannya pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional, dan juga pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola dalam rangka kepentingan proses pembelajaran, pengelolaan bertujuan agar penggunaan sarana dan prasarana bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.²³ Contoh dari sarana pendidikan adalah gedung, ruang kelas, meja, kursi dan alat media yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya

²² Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen..., hlm.17.

²³ Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 9.

proses pembelajaran seperti halaman, kebun, dan taman.²⁴ Namun apabila dalam praktiknya prasarana dimanfaatkan untuk pembelajaran, seperti tumbuhan di kebun yang digunakan untuk menunjang pembelajaran biologi, maka prasarana tersebut menjadi sarana pendidikan.

3. Guru

Guru merupakan seorang motivator, ia harus mampu memberikan support kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajar demi menggapai cita-cita. Dalam hal ini guru juga harus memahami karakter masing-masing peserta didiknya, dengan demikian ia bisa mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan passion yang dimiliki. Furqon Hidayatullah, mengatakan guru yang cerdas bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual, melainkan yang memiliki secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar sehingga selanjutnya peserta didik dapat berkembang kepribadian dan mampu hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah ruang materi atau bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi.²⁵ Singkong sebagai bahan mentah akan menjadi singkong goreng, olahan piyem, singkong

²⁴ Saihudin, Manajemen Institusi Pendidikan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 33.

²⁵ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), hlm. 13.

keju atau yang lainnya tergantung chef yang memasaknya. Begitu pula peserta didik, seorang guru mempunyai kendali untuk mengarahkan peserta didik dalam menggapai masa depannya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan. Oleh karenanya potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik harus terendus oleh para pendidik sehingga dapat terarahkan dengan baik.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran Fikih merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia baik yang hubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia. Dalam pembelajarn tersebut dibutuhkan suatu cara untuk menyampaikan pesan-pesan kepada siswa yang nantinya akan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Fikih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi

akal.²⁶ Fikih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.²⁷ Definisi Ilmu Fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry *Ilmu Fikih* merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, dan semasyarakat, dan seumum manusia. Secara umum ilmu fikih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fikih itu sangat luas sekali. Yaitu membahasa masalahmasalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.²⁸ Sumber perumusan fikih ialah apaapa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fikihnya. Yang menjadi sumber fikih itu yang disepakati oleh para ulama adalah empat yaitu:

1. Al-Qur'an al-Karim.
2. Sunnah Nabi.
3. Ijma' Ulama.

²⁶ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63.

²⁷ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih...*, hlm. 64.

²⁸ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 29.

4. Qiyas.²⁹

Dari pengertian diatas maka pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fikih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi di masa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Fikih

Pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih Ibadah, Fikih Mua'malah, Fikih Jinayah. Pembelajaran Fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan

²⁹ T.M Hasbi Ash-Shidqy, "*Pengantar Hukum Islam*" ..., hlm. 29.

memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.³⁰

Karakteristik pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Fikih

Berbagai teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan

³⁰ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 34.

langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.³¹ Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2. Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal. Kecenderungan psikologi

³¹ St. Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013, hlm. 21.

dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

3. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan–pengulangan.³² Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka sering mengulangi bahan tersebut niscaya akan mudah dikuasai dan dihafalnya.

d. Fungsi Pembelajaran Fikih

1. Penanaman nilai-nilai Fikih dan juga kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
2. Penyesuaian mental terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah.
3. Pembekalan peserta didik untuk memperdalam mata pelajaran fikih.

³² St. Hasniyati Gani Ali, Prinsip-prinsip Pembelajaran...., hlm. 21.

4. Pengembangan keimanan dan juga ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.³³
- e. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Tujuan dari pembelajaran fikih di MTS yaitu :

1. Untuk mengetahui dan juga memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaa hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan juga sosial.
2. Melaksanakan dan mengenalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan juga baik, sebagai perwujudan dan juga ketentuan dalam menjalankan ajaran agama islam baik hubungan antar manusia dan juga Allah SWT.
3. Penanaman nilai-nilai fikih dan juga kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
4. Pengembangan keimanan dan juga ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
5. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
6. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam

³³ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2004, hlm. 42).

menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.³⁴

f. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah

1. Fikih Ibadah: yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fikih Muamalah: yang menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.
3. Fikih Zinayah: yang menyangkut pemahaman tentang kejahatan ataupun hukum pidana Islam.
4. Fikih Munakahad: hukum ketentuan tentang syarat dan rukum menikah, perjanjian menikah, hak dan kewajiban suami istri dan putusnya perkawinan.

³⁴ Ahmad Alfian dkk, Fiqih Madrasah (Bandung : Kemetrian Agama, 2013), hlm. 7.

5. Fikih Mawaris: aspek yang terkait dengan pembagian waris, orang-orang yang mewarisi serta kadar yang diterima oleh masing-masing ahli waris serta cara mengembalikannya.³⁵

g. Materi Pembelajaran Fikih di Tsanawiyah

pembahasan Ilmu Fikih menurut ahli fikih adalah segala perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf dari segi hukum, termasuk yang mensifati perbuatan mukallaf itu, seperti wajib, sunnah, makruh, mubah, sah, batal, qada, dan sebagainya. Hukum-hukum amaliyah yang terbit dari perbuatan, perkataan, dan tindakan para mukallaf itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Perbuatan, perkataan, dan tindakan mukallaf yang berkaitan dengan hubungan antara mukallaf itu sendiri dengan Allah SWT.³⁶
2. Perbuatan, perkataan, dan tindakan para mukallaf yang berkaitan dengan sesamanya, baik secara individual maupun dengan masyarakat sekitar.³⁷

h. Metode Pembelajaran Fikih

Ilmu Fikih merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang dan ibadah dalam islam erat

³⁵ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih"..., hlm. 38.

³⁶ Salam Fathurohman, Pengantar Ilmu Fiqh, Ushul Fiqh (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994), hlm, 44.

³⁷ Salam Fathurohman, Pengantar Ilmu Fiqh..., hlm. 45.

sekali hubungannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang Fikih. Ibadah dalam Al-Quran dikaitkan dengan takwa, dan takwa berarti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Perintah Allah berkaitan dengan perbuatan- perbuatan yang baik, sedangkan larangan-larangan Allah berkaitan dengan perbuatan- perbuatan yang tidak baik.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih adalah segala usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan dengan melakukan berbagai aktivitas baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebenarnya metode yang digunakan dalam Fikih sama saja dengan metode yang digunakan mata pelajaran yang lain. Untuk mengajarkan materi pembelajaran Fikih, maka guru dapat melaksanakan dengan berbagai macam metode mengajar atau dapat mengkombinasikan metode mengajar secara bervariasi, antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik di kelas. Biasanya komunikasi yang terjadi adalah satu arah.³⁸ Alasan guru memilih metode ceramah biasanya karena guru menyampaikan materi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Dalam Al`quran yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk ceramah. Surat Yusuf ayat 3 :

³⁸ Suyatno, Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional : Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global (Jakarta : Erlangga, 2013, hlm, 114.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا
الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al`Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukannya) adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.S. Yusuf: 3).³⁹

2. Metode *Burhani*

Metode burhani adalah suatu metode penelitian atau penemuan ilmu yang mengandalkan kemampuan berpikir logis, dengan kaidah-kaidah tertentu yang disusun secara runtut dan sistematis. Metode semacam ini tentu saja dilakukan untuk memahami suatu objek ilmu (ontologi) yang non-fisik. Sebab itu, dalam metode penelitian ini, akal sangat berperan. Kendatipun demikian, untuk menjadikan metode burhani ini menjadi suatu metode yang akurat dalam penemuan suatu ilmu, haruslah dipenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu. Syarat-syarat dan kaidah-kaidah tersebut telah dirumuskan dan disusun oleh para filosof Yunani, terutama dalam konteks metode ini, oleh Aristoteles, yang diikuti dan dimanfaatkan oleh para filosof Muslim, bahkan sebahagian fuqaha`. Aristoteles telah menyusun metode berpikir ini secara sistematis, dalam bentuk silogisme.⁴⁰

3. Metode *Tajribi*

³⁹ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung Ciptapustaka Media, 2018), hlm. 553.

⁴⁰ Duski Ibrahim, "Metodologi Penelitian dalam Kajian Islam," *Jurnal Intizar*, Vol. 20, No. 2, 2014, hlm. 255-258.

Metode *Tajribi* adalah suatu metode penelitian atau penemuan ilmu yang, selain memerankan kemampuan berpikir logis, juga dilanjutkan dengan tindakan eksperimen, observasi atau bentuk-bentuk metode yang dikenal dalam metode penelitian ilmiah sekarang ini. Para ilmuwan Muslim telah memanfaatkan metode *tajribi* ini dengan baik dan sungguh-sungguh. Mereka telah melakukan pengamatan-pengamatan terhadap objek-objek fisik, baik dalam level teoritis, yaitu melakukan kajian mendalam dan kritis terhadap karya-karya ilmiah para filosof dan ilmuwan Yunani, seperti astronomi, kedokteran dan lain-lain, maupun dalam level praktis, yaitu melakukan berbagai eksperimen untuk membuktikan benar atau salah suatu teori tertentu atau menciptakan teori yang belum ada sebelumnya. Ibn Haitsam telah melakukan penelitian tentang teori penglihatan langsung. Ia telah melakukan eksperimen-eksperimen yang tepat. Sehingga ia menciptakan suatu teori penglihatan (*diret vision*) secara tepat dan akurat, yang sampai saat ini masih dipertahankan, yaitu suatu teori bahwa kita dapat melihat disebabkan adanya cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda, baik oleh dirinya sendiri, seperti matahari dan bintang, maupun cahaya yang dipantulkan dari benda lain, seperti planet dan benda-benda yang ada di bumi.

4. Metode *Irfani*

Metode *irfani* adalah suatu metode penelitian atau penemuan ilmu yang mengandalkan *at-taqartub ila Allah* atau *al-Ittishal bi al-ilahi*, dengan melakukan langkah-langkah tertentu, mulai dari tindakan persiapan-persiapan (*isti'dad*), dalam bentuk *tazkiyah an-nafs* (membersihkan diri dari segala kekotoran jiwa) dalam rangka menyambut sinar kebenaran yang hadir secara langsung ke dalam hati, tanpa melalui simbol dan atau presentasi. Dengan demikian, langkah-langkah yang dilakukan dalam metode '*irfani* adalah dengan melalui: *Takhalli min ar-radza`il*, yaitu membersihkan diri dari segala sifat-sifat dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mdzmumah*).⁴¹

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahalli, yaitu menghiasi diri atau jiwa dengan sifat-sifat dan akhlak yang terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*). Selanjutnya, langkah tersebut sampai kepada tahap tajalli, yaitu mendapatkan kejelasan dan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi secara langsung.

i. Media Pembelajaran Fikih

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sesuai dengan tujuan dan isi tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran juga merupakan sarana atau fasilitas yang dipergunakan dalam proses

⁴¹ Duski Ibrahim, "Metodologi Penelitian dalam"...., hlm. 255-257

pembelajaran untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar para siswa.⁴² Media Pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu dalam mengajar saja, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang telah diketahui bahwa secara umum media yang sering digunakan dalam dunia pendidikan terbagi atas tiga komponen, yaitu:

- 1) Media visual (media yang dapat dilihat).
- 2) Media audio (media yang dapat didengar).
- 3) Media audiovisual (media yang dapat dilihat dan didengar).⁴³

j. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Evaluasi dalam pembelajaran adalah yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didiknya mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan kepada peserta didik yang belum berhasil.⁴⁴

Apalagi jika guru tau apa penyebab-penyebabnya, ia akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

⁴² Yusuf Hadi Miarso, dkk, *Media Pembelajaran Dalam Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 53.

⁴³ Yusuf Hadi Maisaro, " *Media Pembelajaran Dalam...*", hlm. 53.

⁴⁴ Muhammad Yusuf Efendi, *Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Twelagiri Pagedongan Banjarnegara*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015), hlm. 51.

Adapun bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran mata pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

1. Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.
2. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian observasi dan wawancara.
3. Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.⁴⁵

3. Solusi Problematika Pembelajaran Fikih

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui dari solusi problematika pembelajaran Fikih yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Undang-undang RI NO; 14/2005, Bab IV tentang guru dan dosen pasal 8,9,10 ayat 1 disebutkan bahwa: Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9 : Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Pasal 10, ayat 1; Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

⁴⁵ Muhammad Yusuf Efendi, "Evaluasi Pembelajaran Fiqih...", hlm. 52.

dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁴⁶

Bila kita cermati lahirnya undang-undang RI No:14/2005, bab IV tentang Guru dan Dosen dilatar belakangi oleh kondisi guru-guru yang tidak memenuhi standar kulifikasi, sehingga lahir undang-undang tersebut, terutama guru-guru di pelosok-pelosak, di pedesaan yang jauh dari hiruk pikuknya perkotaan, sehingga memberi ruang dan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk meningkatkan keahlian (kualifikasi), baik melalui program-program khusus maupun mandiri kejenjang lebih tinggi (SI), sehingga tingkat kompetensi, baik pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional meningkat, seiring meningkatnya kompetensikompetensi itu maka akan berdampak pada proses pembelajaran, sehingga hasilnya pun diharapkan akan lebih baik.

b. Pendidikan Karakter

Kata karakter sudah sangat akrab kita dengar, sehingga tidak asing bagi kita, kadang karakter sering diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya definisi yang menekankan pada unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Tapi pada dasarnya istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari

⁴⁶ Ahmad Makin, “Karakteristik Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI/Aspek Fiqih”, Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Maret 2018, hlm. 8.

bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pendidikan karakter yang dimaksud disini lebih berkait dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individu sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah”.⁴⁷

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana dapat diartikan sebagai pemahaman, perawatan dan pelaksanaan keutamaan oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan mengidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa manusia itu ada yang jahat dan ada yang baik atau sebaliknya.

Proses perubahan, entah dari baik menjadi jahat atau sebaliknya mengindikasikan kepada kita bahwa manusia itu memiliki daya-daya dinamis yang bisa berubah, baik kearah kebaikan maupun kearah kejahatan. Jika manusia mempunyai daya-daya dinamis yang bisa berubah, maka pendidikan karakter merupakan sebuah kesempatan, peluang bagi penyempurnaan diri manusia, kalau demikian dapat difahami bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha manusia untuk menjadi dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan dan berkepribadian untuk mencapai manusia-manusia

⁴⁷ Ahmad Makin, “Karakteristik, Problematika dan...”, hlm. 15.

atau siswa-siswa yang berkeutamaan dan berkepribadian perlu beberapa trik, antara lain:

1) pembiasaan Suasana Religius di Sekolah

Untuk membentuk dan membangun siswa-siswi yang berkeutamaan dan berkepribadian baik dan mulia perlu diciptakan suasana religius di sekolah/ Madrasah, suasana religius dimaksudkan, mengarahkan siswa-siswi kepada kegiatan-kegiatan yang bernilai religi melalui pembiasaan-pembiasaan. Contoh pembiasaan melakukan shalat dhuhur berjamaah dilingkungan sekolah/ Madrasah, bertadarus menjelang pelajaran awal dimulai, mengadakan jumat bersih, sadar infaq, mengunjungi teman yang sakit, kantin kejujuran dan lain sebagainya. Memang pembiasaan-pembiasaan sebagaimana disebutkan di atas bukan tanpa masalah dan bisa langsung merubah siswa menjadi siswa-siswi baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, tapi memerlukan proses dan sarana-sarana pendukung terkait dengan pembiasaan di atas.⁴⁸

Pembiasaan masalah shalat dhuhur berjamaah misalnya akan menemui suatu kendala kalau sekolah/madrasah tidak memiliki fasilitas musholah./masjid, tempat wudhu yang memadai, dan yang paling penting adalah aturan-aturan yang mengatur tentang pelaksanaan shalat tersebut termasuk

⁴⁸ Ahmad Makin, "Karakteristik Problematika dan....", hlm. 10.

didalamnya adalah sangsi. Contoh tentang pendidikan kafrakter yang disampaikan di atas adalah mengarah pada karakteristik pembelajaran Fikih, menekankan pada kemampuan cara melakukan ibadah dan muamalah yang benar dan baik kedalam dunia nyata/ praktek. Ada beberapa model yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana religius di Sekolah/ Madrasah :

a) Model Struktural

Penciptaan suasana regius dengan model struktural, yaitu menciptakan suasan religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kelas, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lemabaga pendidikan. Model ini biasanya bersifat “*top down*” yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas in truksi dari pimpinan.⁴⁹

b) Model Formal

Penciptaan suasana relegius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Sehingga berimplikasi pada pengembangan agama yang berorientasi keakhiratan,

⁴⁹ Ahmad Makin, “Karakteristik Problematika dan....”, hlm. 22,

sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada ilmu-ilmu keagamaan.

c) Model Mekanik

Yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemenelemen yang masing masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri.

d) Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh masing-masing adanya pandangan bahwa, pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangant hidup agamais, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup yang religius.⁵⁰

Model-model ini sebagai alternatif guru untuk menciptakan suasana leligi di Sekolah/ Madrasah, mau

⁵⁰ Ahmad Makin, "Karakteristik Problematika dan....", hlm. 23,

mengadopsi satu model, dua model dan seterusnya secara bersamaan atau mengadopsi satu model saja itu tergantung kompetensi guru dalam mengimplementasikan model-model tersebut ke dalam dunia nyata (praktek), yang dievaluasi dan dicari solusi bila muncul problem.

2) Melalui Keteladanan

Bila kita kembali kepada sejarah bahwa Rasulullah saw dalam hidupnya selalu memberi contoh yang baik kepada para shahabat-shahabatnya melalui keteladanan, baik ucapan dan perbuatan beliau, sehingga saking terpujinya ahlah beliau, beliau mendapat julukan al-amin, dan itu diakui baik kawan maupun lawan beliau. Keteladanan yang dicontohkan Rasulullah merupakan cikal bakal lahirnya pendekatan/ metode keteladanan dalam pendidikan Islam yang sampai saat ini masih aktual. Dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dari pengertian di atas ada beberapa contoh keteladanan yaitu:

- a. Keteladanan disengaja, yaitu keteladanan yang di upayakan dengan cara disengaja , yaitu pendidik sengaja memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya.

- b. Keteladan yang tidak disengaja, dalam hal ini pendidik sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari

c. Pendekatan Kontektual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁵¹ Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan cara mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, antara kognitif siswa dengan kehidupan siswa sehari-hari, dengan berprinsip pada konotifvolitif, artinya guru harus mampu membangkitkan semangat dan kemauan kuat dengan cara mengkaitkan materi dengan dunia nyata siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual untuk pembelajaran fikih dapat dilakukan pada materi ibadah dan muamalat, seperti shalat, zakat, puasa jual beli, pinjam meminjam, pelaksanaan makan dan minum untuk tingkat dasar dan menengah, untuk tingkat atas materinya disamping masalah mu'amalat bisa berupa masalah munkhahat, jinayat dan ibadah dan lain sebagainya.

⁵¹ Ahmad Makin, "Karakteristik Problematika dan....", hlm. 25,

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah peneliti lakukan terkait tentang judul “Problematika Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan ada beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Iswatun Hasanah, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Fiqih dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Kelas XI di MA Raudlatul Muslimin NW Kayangan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Subjek penelitian ini yaitu siswa dalam pencapaian kompetensi dasar, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif, sehingga data yang ada dari penelitian tersebut adalah data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran Fiqih belum tercapai secara keseluruhan karena adanya beberapa problematika yang dihadapi. Beberapa problematikanya adalah sumber atau bahan belajar yang kurang, guru mata pelajaran Fiqih yang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran yang minim, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda, dan minat serta motivasi siswa dalam belajar yang kurang.⁵²
- Persamaan didalamnya yaitu adanya problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu didalam judul Iswatun

⁵² Skripsi, Iswatun Hasanah, “Problematika Pembelajaran Fiqih dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Kelas XI di MA Raudlatul Muslimin NW Kayangan Tahun Pelajaran 2016”, *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri, 2016), hlm. 65.

Hasanah membahas tentang problematika pembelajaran Fiqih yang lebih mengarah kepada pencapaian kompetensi dasar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Nadhim Afiq Annaufal NIM: 23010150190 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019 dengan judul: “Problematika Pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah Tahun 2019”. Subjek penelitian ini yaitu pada materi haji yang mengakibatkan adanya problematika dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran Fiqih materi haji terdapat beberapa problematika yang muncul baik dari faktor internal maupun eksternal. Problem dari faktor internal yaitu peserta didik dan pendidik, sedangkan problem dari faktor eksternal yaitu lingkungan atau masyarakat.⁵³

Persamaan di dalamnya yaitu “sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran fiqih yang ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah tersebut yang mengakibatkan adanya problematika. Perbedaannya di dalam judul peneliti tidak menggunakan pokok pembahasan yang dikhususkan.

3. Penelitian Nila Intan yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018”. Subjek penelitian ini yaitu siswa yang belum bisa baca tulis

⁵³ Nadhim Afiq Annaufal, “Problematika Pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah”, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 90.

Al-Quran. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan field research. Hasil dari penelitian ini juga menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran. Beberapa problem yang ditemukan adalah banyak siswa yang belum bisa baca tulis Al-Quran, dengan demikian banyak siswa yang tidak memahami materi yang notabene membutuhkan kemampuan dalam baca dan tulis Al-Quran. Selain masalah tersebut adalah jam pembelajaran yang dirasa kurang, dan sulit dalam mengondisikan siswa. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ.⁵⁴

Persamaan di dalamnya yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran yang ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah yang mengakibatkan adanya problematika. Perbedaannya di dalam judul peneliti tidak menggunakan pokok pembahasan yang dikhususkan.

⁵⁴ Nila Intan, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 70..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hidayah yang beralamat di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Maret 2021.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan.

⁵⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015), Hlm. 8.

Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Maksud dari field research adalah peneliti datang ke lapangan dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara. Dari beberapa teori yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan field research. Metode serta pendekatan ini sesuai dengan arah penelitian ini, yaitu hendak mengungkap problematika pembelajaran Fikih siswa kelas VII-A MTs Al-Hidayah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh.⁵⁶ Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitun:

1. Sumber data Primer

Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan peneliti.⁵⁷ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah guru bidang studi Fikih 1 orang dan siswa kelas VII-AMadrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Teluk Panji IV yang berjumlah 31 orang.

⁵⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁵⁷ Aminur Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵⁸ Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum Madrasah Tsanawiyah M.Ts Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruanga, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengobservasi keadaan si sekolah MTs.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi ataupun keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang dimana wawancara mendalam ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar

⁵⁸ Aminur Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 30.

pewawancara dengan informan ataupun orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan nilai-nilai. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan triangulasi agar data yang didapatkan valid. Triangulasi diartikan sebagai uji data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶⁰ Adapaun jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dengan teknik wawancara.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Perdana Mulya Sarana, 2014), Hlm. 120.

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), Hlm. 112.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumentasi berupa laporan dan sebagainya. Adapun data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶¹

⁶¹ Burhan Bungin, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Labuhan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah beralamat di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah ini didirikan pada tahun 1994 sebagai Madrasah Tsanawiyah (M.Ts). Dimana tanah yang dipakai untuk membangun sekolah ini tanah yang di beli dari salah satu warga di desa Teluk Panji. Sekolah ini menyandang Akreditasi B.⁶² Siswa-siswi yang berstudi di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan rata-rata merupakan putra-putri warga setempat. Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini jumlah siswa sekarang sekitar 238 orang dengan guru berjumlah 17 orang dan 1 Kepala Sekolah.

⁶² Budi Ardiansyah, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruan Guru, Tanggal 13 Juli 2021.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-hidayah memiliki visi yaitu menuju peserta didik yang unggul, Islami dan populasi.

Sementara misi dari Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yaitu :

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada mutu kelulusan berkualitas baik secara keilmuan maupun moral dan social.
- b. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- d. Mengoptimalkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan social budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- f. Meningkatkan prestasi dibidang pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
- g. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan arab.⁶³

3. Letak Geografis

Tempat pelaksanaan Penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan jenjang pendidikan

⁶³ *Dokumen* Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 13 Juli 2021.

Menengah Pertama yang berada di Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Swasta yang ada di Labuhanbatu Selatan. Secara geografis, letak posisi Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdekatan dengan rumah warga sekitar dekat jalan yang sering di jalani warga dan jauh dari kota jarak dari sekolah ke kota kurang lebih 40 KM.⁶⁴ Fasilitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dikategorikan cukup baik, dimana siswa mendapatkan pembelajaran yang baik, kemudian ruangan kelas yang baik yang dapat menunjang aktifitas pembelajaran. Adapun letak geografis Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, ialah :

- a. Sebelah Barat : SD Negeri 118391
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman warga
- c. Sebelah Timur : Pemukiman warga
- d. Sebelah Utara : Lapangan Sepak Bola

Bentuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Teluk Panji
Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

⁶⁴ *Dokumen* Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 13 Juli 2021.

berbentuk persegi panjang dimana terdapat 9 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 Ruang UKS kemudian fasilitas lainnya yaitu 2 kamar mandi, dan 1 kantin sekolah.⁶⁵

4. Profil Madrasah

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah
Teluk Panji. |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 121212220027. |
| c. Status | : Swasta. |
| d. Tahun didirikan | :1994. |
| e. Luas Tanah | : 9356 m2. |
| f. Status Tanah | : Milik sendiri. |
| g. Nama Kepala Madrasah | : Lasiono, M.Pd.I. |
| h. Alamat Sekolah | : Jln. Protokol Km 2 Teluk Panji IV. |
| i. Desa/Kelurahan | : Teluk Panji IV. |
| j. Kecamatan | : Kampung Rakyat. |
| k. Kabupaten/Kota | : Labuhanbatu Selatan. |
| l. Provinsi | : Sumatera Utara. |
| m. Nomor Telepon | : 0813-6115-1108. ⁶⁶ |

5. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil

⁶⁵ *Dokumen* Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 13 Juli 2021.

⁶⁶ *Dokumen* Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 13 Juli 2021.

tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan berjumlah 17 Guru Mata Pelajaran 1 guru operator dan 1 Kepala Sekolah.

Tabel. 4.1

**Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah
Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Nama	Jabatan
1	Lasiono, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Budi Ardiansyah, S. Pd.I	Wakil Kepala sekolah
3	Intoha	Guru
4	H. Mukidjo	Guru
5	Hasanudin	Guru
6	Hilda Restinawati, S.Pd.	Guru
7	Aten Masruro, S.Pd.	Guru
8	Matiyati, S.Pd.	Guru
9	Marsiti, S.Pd.	Guru
10	Nur Ani Oktavia, S.Pd.	Guru
11	Sarno Harjanto, S.Pd.	Guru
12	Siti Rohana, S.Pd.	Guru
13	Sin Hadiyah, S.Pd.	Guru
14	Ruliana, S.Pd.	Guru
15	Kuswati, S.Kom.	Guru
16	M. Zainal Arifin, S.Ag.	Guru
17	Ramahani, S.Pd.	Guru
18	Rosyta, S.Pd.	Guru
19	Fitriyani, S.HI.	Tata Usaha

Sumber: Data administrasi guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah 2021.

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Peserta didik merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Jumlah (7,8,9)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2019/2020	69	3	82	3	209	8
2020/2021	79	3	70	3	229	9
2021/2022	93	3	70	3	238	9

Sumber: Data administrasi peserta didik Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah 2021

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Al-Hidayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	9
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Lab. IPA	-
Ruang Lab. Komputer	-
Ruang Lab Bahasa	-
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Konseling	1
Ruang Shalat	1
Ruang UKS	-
Kamar Mandi	3
Ruang Sirkulasi	1
Tempat Olah Raga	1
Ruang Organisasi Kesiswaan	-

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

a. Dihadapi Pendidik

1. Siswa membuat keributan

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa kelas VII-A yang membuat keributan dan pasif dikarenakan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang tegas dan juga kurang nyaman dalam penyampaian pembelajaran. Guru tersebut tidak mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pada saat

proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa membuat keributan dan pasif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosyta Guru Fikih mengatakan: “pada saat saya menerangkan pembelajaran tidak semua siswa membuat keributan, hanya sebagian siswa yang tidak mau mendengarkan saya pada saat menerangkan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budi Ardiansyah Wakil Kepala Sekolah:

Bahwasanya dalam mengajar guru harus memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

- a) Guru harus memiliki sikap sabar dalam menjelaskan materi pelajaran.
- b) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mengeluarkan pendapatnya.
- c) Guru tidak boleh membedakan/pilih kasih terhadap peserta didik.
- d) Guru hendaknya bersabar dan tidak menyurutkan semangat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dan lain sebagainya.⁶⁸

2. Materi yang Padat

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah diambil dari silabus dan RPP yang mengacu pada K.13.⁶⁹ Perencanaan pembelajaran Fikih terdiri dari perencanaan satuan waktu dan perencanaan bahan ajar. Pelaksanaan pembelajaran Fikih merupakan kegiatan yang ada di dalam kelas. Peneliti

⁶⁷ Rosyta, Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 14 Juli 2021.

⁶⁸ Budi Ardiansyah, Wakasek Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 14 Juli 2021.

⁶⁹ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 14 Juli 2021

menemukan beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, antara lain materi yang padat sehingga waktu terbatas dan kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosyta Guru Fiqih beliau mengatakan:

Kendalanya ada, karena kurangnya waktu dalam menyampaikan pembelajaran, karena fiqih itu tidak sebatas penyampaian materi saja akan tetapi juga bisa untuk mempraktikkan. Yang jelas itu kendalanya waktu. Jadi kalau dalam satu minggu hanya satu pertemuan, menunggu itu kan lama dalam satu kelas. Ibaratnya kita sampaikan hari ini, besoknya kita tanya sudah lupa.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rinaldi siswa kelas VII-A: “Saya suka tidak paham dan juga suka tertinggal pada saat ibu guru memberikan materi, karna terkadang ibu guru menyampaikan materi itu terlalu cepat, dan sulit bagi saya untuk memahaminya”.⁷¹

3. Media Kurang Tersedia

Kedudukan media didalam proses pembelajaran sangat penting karena perantara untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan juga pencapain tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Rosyta guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan:

Media yang digunakan bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran tersebut, walaupun media yang digunakan sangat sederhana, seperti contohnya saya menunjukkan gambar sebagai media pembelajaran. Semakin bagus media yang

⁷⁰ Rosyta, Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 14 Juli 2021.

⁷¹ Rinaldi, Siswa kelas VII-A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 16 Juli 2021.

dipilih dan disediakan maka akan semakin menunjang keberhasilan pembelajaran.⁷²

Pada waktu yang berbeda peneliti mewawancarai Aditya Syahputra seorang siswa kelas VII-A, siswa tersebut mengatakan: "Media yang saya sukai pada saat pembelajaran fikih yaitu media gambar dengan media gambar lebih bisa mengingat tentang yang disampaikan oleh ibu guru".⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dalam penyampaian media guru Fikih di kelas VII-A menggunakan media yang sangat sederhana, contohnya seperti media gambar, sehingga dalam mengajarkan Fikih harus menggunakan media. Tapi inilah yang menjadi problematikanya tidak tersedianya media dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁴

4. Kecerdasan yang Berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dalam satu kelas terdapat berbagai karakter dan juga kepribadian yang berbeda-beda, begitu juga halnya dengan tingkat kecerdasan. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan tingkat kecerdasan yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosyta Guru Fikih beliau mengatakan:

⁷² Rosyta, Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 16 Juli 2021.

⁷³ Aditya Syahputra, Siswa Kels VII-A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas. 16 Juli 2021.

⁷⁴ *Observasi* di kelas VII-A Mdrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Tanggal 16 Juli 2021.

Tingkat kecerdasan ini memang sangat berpengaruh didalam pembelajaran, yang biasanya tingkat kecerdasannya lebih tinggi berperan aktif ketika saya menjelaskan materi pembelajaran apabila mereka tidak faham atau menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari mereka memberikan komentar ataupun pernyataan sehingga mereka dapat mengambil kesimpulan dari apa yang mereka dengan dan apa yang mereka lihat. Berbeda dengan yang memiliki kecerdasan yang termasuk dalam kategori saya mengulang penjelasan 2 sampai 3 kali agar mereka mengerti karena kalau saya paksakan untuk mereka mengerti siswa menjadi lebih pusing untuk memahami apa yang saya jelaskan. Jangan memberikan komentar dari apa yang saya jelaskan saya suru mereka bertanya ketika mereka tidak faham saja mereka malu bahkan malas untuk bertanya.⁷⁵

b. Dihadapi Siswa

Setiap pembelajaran tidak akan terlepas dari masalah yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-hidayah, terdapat berbagai macam masalah baik dari sekolah, guru, maupun siswa itu sendiri.

1. Perhatian Peserta didik

Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran. Karena ada atau tidaknya guru di kelas jika siswa memberikan perhatiannya yang lebih terhadap materi pembelajaran maka akan berjalan dengan sendirinya, siswa mencari bahan pelajaran baik

⁷⁵ Rosyta, Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 17 Juli 2021.

yang sedang dipelajari maupun yang akan dipelajari. Lain halnya dengan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, hanya sebagian yang memperhatikan sebagiannya lagi sibuk bermain dengan kesibukannya sendiri.⁷⁶ Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rosyta:

ketika saya menjelaskan materi pembelajaran ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan malah asik bermain-main bahkan mengganggu temannya yang ada di depan maupun di sampingnya. Ia tidak memperhatikan apa yang saya jelaskan di depan.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya di dalam kelas VII-A memang ada siswa/i yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran Fikih dimulai, yang beralasan tidak suka dengan pembelajaran Fikih.⁷⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan Rinaldy siswa VII-A : “Saya jarang memperhatikan penjelasan ibu guru karena saya kurang senang belajar Fikih. Saya merasa bosan dan jenuh, kadang-kadang mengantuk ketika ibu guru menjelskan”.⁷⁹

⁷⁶ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 17 Juli 2021

⁷⁷ Rosyta, Guru Fikif di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2021.

⁷⁸ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 20 Juli 2021

⁷⁹ Rinaldy, Siswa Kelas VII-A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aditya Syahputra siswa Kelas VII-A bahwasanya: “terkadang merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran Fikih karna pembelajaran yang sudah masuk waktu siang dan membuat saya tidak focus dalam belajar”.⁸⁰

2. Minat Peserta didik

Minat dapat diartikan sebagai perasaan senang terhadap sesuatu objek. Apabila siswa senang dengan materi pembelajaran yang disampaikan maka pembelajaran tersebut akan cepat difahami oleh siswa dan juga tersimpan di dalam memori dalam jangka waktu yang lama. Perasaan senang terhadap materi pembelajaran dapat menggerakkan siswa untuk belajar

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosyta Guru Fikih beliau mengatakan:

Ketika saya mengajar saya memperhatikan mereka kurang senang dalam belajar mata pelajaran Fikih, hal ini dikarenakan jam mata pelajaran Fikih berada pada jam ketiga setelah jam istirahat. Sehingga ketika saya masuk kelas ada yang belum selesai sarapan ada yang masih di luar bermain-main di luar kelas.⁸¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ayu Pratiwi siswi Kelas VII-A yang menjadi peserta didik dalam pembelajaran Fikih sebagai berikut: “Beberapa siswa mainan sendiri dan berbicara

⁸⁰ Aditya Syahputra. Siswa Kelas VII-A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, tanggal 20 Juli 2021.

⁸¹ Rosyta, Guru Fikif Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 23 Juli 2021.

dengan teman lain jadi ya mengganggu teman lain yang sedang memperhatikan pelajaran”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Jika minat siswa kurang dalam mata pelajaran Fiqih maka akan timbul rasa malas untuk melaksanakan ataupun mengikuti mata pelajaran Fiqih sehingga mereka hanya mengikuti pelajaran tanpa memperhatikan penjelasan guru.⁸³

3. Problem Akademik Peserta didik

Pada diri peserta didik seharusnya menjadi modal utama dalam mencerna materi pelajaran sehingga akan lebih mudah memahaminya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, masih banyak siswa/i khususnya dalam pelajaran Fiqih yang kurang percaya diri untuk ikut secara aktif dan partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar.⁸⁴

Sesuai dengan ungkapan ibu Rosyta Guru Fiqih sebagai berikut:

Ada beberapa ketika anak disuruh menyampaikan materi mentalnya tidak pede, jadi dia sama temannya malu-malu, padahal semua itu kan sama, kalau kita berfikiritukan

⁸² Ayu, Siswi Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 23 Juli 2021.

⁸³ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 26 Juli 2021.

⁸⁴ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 26 Juli 2021.

temannya sendiri. mental yang masih kurang, jadi ya yang menyampaikan materi itu-itu saja, tidak mau bergantian.⁸⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rosyta Guru

Fikih:

Kemampuan siswa itu berbeda-beda, jadi ada siswa yang sekali dijelaskan bisa langsung paham, ada yang harus diulangi dua kali baru paham, ada juga yang berkali-kali belum bisa memahami materi, nah itu tentu menjadi problem guru untuk memberikan tugas dan melihat hasil belajar mereka.⁸⁶

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Fikih. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa permasalahan dalam sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.

Sesuai dengan hasil wawancara ibu Rosyta selaku Guru Fikih menjelaskan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana kurang begitu mendukung, pembelajaran fikih itu kan melaksanakan dalam sehari-hari. Tentunya kalau sebuah lembaga pendidikan itu harus ada musholla atau masjid. Musholla ada tapi terbatas, lebar dan luasnya itu terbatas, itu mungkin hanya untuk 10 sampai 15 orang. Itu kan ya terkait dengan sarana dan prasarana. Kalau kita melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha, disitu kita harus berbondong-bondong ke masjid warga. Buku di perpustakaan juga kurang, kemudian LCD

⁸⁵ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 26 Juli 2021.

⁸⁶ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 28 Juli 2021.

pun pencahayaannya kurang besar, jadi terbatas beberapa meter saja.⁸⁷

Sesuai dengan ungkapan Nabila siswa Kelas VII-A bahwasanya: “pada saat melaksanakan shalat dhuha harus bergantian dengan teman yang lain karna musholla yang hanya muat 10 sampai 15 orang, dan harus pergi shalat ke masjid warga sekitar yang dekat dengan sekolah”.⁸⁸

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu selatan, permasalahan pada pengadaan sarana dan prasarana tentunya akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan ruang musholla yang sempit, pihak sekolah mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah, maupun kegiatan praktik ibadah lainnya ke masjid milik warga yang letaknya tidak jauh dari lingkungan sekolah. Sementara itu problem pada buku perpustakaan yang minim, guru berupaya untuk memberikan buku LKS sebagai penunjang pembelajaran mata pelajaran Fikih.⁸⁹

⁸⁷ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiya (Mts) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 28 Juli 2021.

⁸⁸ Nabila, Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiya (Mts) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 28 Juli 2021.

⁸⁹ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 28 Juli 2021.

2. Solusi Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

a. Mengikuti Sertifikasi Guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kualifikasi guru yaitu kualifikasi dan juga latar belakang pendidikan harus sesuai dengan bidang tugas di lapangan contohnya seperti guru Fikih yang harus berlatar belakang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang pembelajaran Fikih, agar pada saat ditempatkan oleh sekolah guru tersebut mampu menyampaikan apa yang harus disampaikan, seperti yang peneliti lihat banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya yang mengakibatkan adanya problematika pada saat mengajar.⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rosyta guru Fikih di kelas VII-A:

kualifikasi ataupun latar belakang pendidikan dari seorang pendidik memang harus sejalan dengan apa yang diajarkan, agar tidak terjadi kesala pahaman pada saat memberikan materi ataupun metode serta pengajaran yang akan di lakukan oleh seorang pendidik, tugas guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Oleh karena itu, seorang guru selain terampil mengajar, juga memiliki

⁹⁰ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 29 Juli 2021.

pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan siswa, dan juga masyarakat dengan baik.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Budi

Wakil Kepala Sekolah:

seorang guru harus memiliki program kerja pribadi yang jelas, program kerja tersebut tidak hanya berupa program rutin, misalnya menyiapkan seperangkat dokumen pembelajaran seperti Program Semester, Satuan Pelajaran, LKS, dan sebagainya, dan juga guru harus merencanakan bagaimana setiap pembelajaran yang dilakukan berhasil maksimal, dan tentunya apa dan bagaimana rencana yang dilakukan, dan sudah terprogram secara baik, serta memiliki kemauan untuk melakukan pembaharuan dan pembaharuan dimaksud berkenaan dengan pola pembelajaran, termasuk di dalamnya metode mengajar, media pembelajaran, system dan alat evaluasi. Secara individu maupun bersama-sama mampu untuk merubah pola lama, yang selama ini tidak memberikan hasil maksimal, dengan merubah kepada pola baru pembelajaran, maka akan berdampak kepada hasil yang lebih maksimal. Guru masa depan harus akan menimba keterampilan, dan bersikap peka terhadap perkembangan IPTEK, misalnya mampu dan terampil mendayagunakan komputer, internet, dan berbagai model pembelajaran multimedia.⁹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa dalam peningkatan kualifikasi dalam akademik seorang guru harus bertindak sebagai fasilitator, pelindung, pembimbing dan punya figur yang baik (disiplin, loyal, bertanggung jawab, kreatif, melayani sesuai dengan visi misi yang diinginkan sekolah serta termotivasi menyediakan pengalaman belajar bermakna untuk mengalami perubahan belajar berdasarkan keterampilan yang dimiliki siswa dengan berfokus

⁹¹ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 29 Juli 2021.

⁹² Budi, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) A-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 30 Juli 2021.

menjadikan kelas yang kondusif secara intelektual fisik dan juga sosial untuk belajar menguasai materi dan juga kelas agar tetap kondusif.⁹³

b. Mengikuti Pelatihan

Lemahnya sistem pendidikan guru Indonesia, seperti sekarang ini menjadi salah satu penyebab sulitnya memajukan pendidikan negeri ini, kurikulum dan juga proses pembelajaran yang berjalan masih jauh dari yang diharapkan, begitu juga halnya dengan seleksi CPNS untuk formasi guru yang selama ini diterapkan. Ujian tulis seakan-akan menjadi lisensi bagi terjaringnya manusia-manusia baru yang potensial menjadi guru profesional. Seolah-olah tidak ada suatu kesadaran bahwa kualifikasi guru tidak sebatas pada kepemilikan kapasitas keilmuan dan juga bidangnya, namun juga wajib memiliki keterampilan mentransfer ilmu pengetahuan, keahlian mendidik, kepatutan dan kelayakan untuk diteladani, dan lain sebagainya, yang semua itu tidak dapat diwakili lewat ujian tulis semata, dasar profesionalisme adalah kompetensi. Sementara itu, pengembangan kompetensi mutlak harus berkelanjutan, caranya dengan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosyta:

pada tahapan pelatihan guru, yang sebenarnya perlu dilakukan secara intensif adalah mendiagnosa kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk kemudian diberi resep yang sesuai. Caranya adalah dengan memperbanyak riset atau penelitian terpadu yang dapat dipelopori oleh

⁹³ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 30 Juli 2021.

insan-insan yang memiliki kapasitas yang besar di bidang pendidikan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budi

Ardiansyah selaku Wakil Kepala Sekolah:

Selama ini yang sering dilakukan di daerah-daerah adalah pengikutsertaan guru dalam beragam seminar, pelatihan, penataran dan sejenisnya berkenaan dengan pendidikan, yang kebanyakan minim sekali kontribusinya bagi peningkatan profesionalisme guru, bahkan kadang-kadang kegiatannya sering berjalan hura-hura saja sebagai sebuah formalisasi program, yang kemudian disimpulkan dengan pemberian tanda keikutsertaan berupa sertifikat, cendera mata, dan bahkan uang saku. Kita tentunya sepakat bahwa kegiatan semacam itu perlu terus diprogramkan, setidaknya untuk tujuan meningkatkan wawasan para guru. Namun demikian, semestinya peningkatan profesionalisme guru perlu dititikberatkan pada pengembangan penguasaan terhadap materi bidang studi yang ditekuninya. Selibuhnya adalah dengan memotivasi sekaligus memfasilitasi guru untuk bisa tampil mandiri dalam menekuni profesinya.⁹⁵

c. Pendidikan Karakter

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini didunia pendidikan dalam mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini yaitu melalui pendidikan karakter. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswanya. Seorang guru juga harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosyta Guru

Fikih:

Didalam pendidikan karakter seorang guru mampu memiliki motivasi dan juga inovasi dan seorang guru yang dapat menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik

⁹⁴ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 31 Juli 2021.

⁹⁵ Budi, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) A-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 31 Juli 2021

yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu seorang guru harus mencerminkan diri selayaknya seorang pendidik yang dapat di contoh oleh peserta didik.⁹⁶

1) Memberikan Contoh Suasana Religius di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya peserta didik di Sekolah Dasar sebelum melaksanakan pembelajaran guru membiasakan untuk membaca doa sebelum belajar dan yang memimpin doa dalam pembelajaran adalah ketua kelas, setelah itu diiringi dengan membacakan surah-surah pendek misalnya surah alikhlas, al-falaq dan lain sebagainya.⁹⁷ Dari hasil wawancara dengan ibu Rosyta beliau menyatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran saya selalu menerapkan untuk selalu berdoa sebelum pembelajaran di mulai, dimana tujuannya agar peserta didik terbiasa setiap melakuka aktifitas apapun didahulukan dengan membaca doa agar pekerjaan yang kita lakukan itu berkah.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Bahwa pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah agar peserta didik terbiasa memulai segala sesuatu itu dengan membacakan doa tidak hanya dalam belajar saja tetapi setiap

⁹⁶ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 31 Juli 2021.

⁹⁷ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Agustus 2021

⁹⁸ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 2 Agustus 2021

aktifitas agar apa yang dikerjakan selalu di berkahi Allah dan berada dalam lindungan-Nya.⁹⁹

2) Memberikan Contoh Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru Fikih dalam melaksanakan tugas pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. Contoh keteladanan yang diberikan guru biasanya ada dua cara secara langsung dan tidak langsung, adapun secara langsung yaitu:

a. Guru dalam berkomunikasi

Di dalam berkomunikasi diperlukan adanya sikap yang mencakup segala aspek sopan santun. Apabila di dalam berkomunikasi tidak didasari oleh sikap tersebut maka akan mengakibatkan konflik didalam berkomunikasi tersebut karena melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwasanya dalam berkomunikasi sebagian guru terhadap peserta didik tidak dengan nada bicara yang kasar, sopan santun dalam

⁹⁹ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 2 Agustus 2021

menegur peserta didik. Akan tetapi ada juga sebagian guru dalam berkomunikasi secara terang-terangan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosyta Guru Fikih beliau mengatakan:

Bahwa di dalam berkomunikasi itu sangat diperlukan tata cara yang sangat tepat, tidak bisa sembarangan begitu saja. Sebagai guru kita perlu mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, karena guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik jadi guru harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama guru, masyarakat dan peserta didik.¹⁰¹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ayu Pratiwi siswa kelas VII-A: “guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa siswinya agar dapat di contoh yang baik”.¹⁰²

b. Guru dalam berpakaian

Berpakaian rapi adalah salah satu bentuk keprofesionalan seorang guru karena penampilan seorang guru adalah salah satu yang harus diperhatikan seorang guru. Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah, setiap hari senin, selasa para guru memakai pakaian dinas kemudian hari rabu pakai baju putih hari jum'at sabtu pakaian batik atau bebas dan sopan.

¹⁰⁰ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 2 Agustus 2021.

¹⁰¹ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 2 Agustus 2021.

¹⁰² Ayu Pratiwi, Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 3 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosyta Guru

Fikih:

bahwa dengan memberikan contoh teladan guru berpakaian rapi/formal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru/pendidik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dimana guru laki-laki disarankan untuk memasukkan bajunya sedangkan perempuan memakai pakaian yang sopan menutupi auratnya, dengan begitu peserta didik akan meniru perilaku yang kita perbuat tersebut.¹⁰³

c. Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat adalah salah satu pendidikan karakter yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah dalam memberikan nasehat kepada siswa/i. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru memberikan nasehat kepada peserta didik ketika sipeserta didik membuat kesalahan atau melakukan pelanggaran peraturan yang dibuat sekolah agar peserta didik tidak mengulangi hal tersebut, misalnya peserta didik bolos, tidak memasukkan bajunya atau melawan guru dan lain sebagainya, maka guru tersebut memberikan nasehat yang membuat peserta didik tidak melakukan hal yang sama.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosyta beliau mengatakan:

Bahwa memberikan nasehat/arahan terhadap peserta didik. Misalnya peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan

¹⁰³ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 3 Agustus 2021.

¹⁰⁴ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 5 Agustus 2021.

seperti merusak alat-alat sekolah, berkelahi dengan temannya, bolos sekolah dan lain-lain maka guru memberikan nasihat kepada peserta didik dengan lemah-lembut agar tidak melakukan hal yang sama. Adapun tujuan diberikanya nasihat terhadap peserta didik yaitu untuk menjadikan motivasi bagi peserta didik dan memberitahu bahwa perbuatan yang dilakukannya itu adalah perbuatan yang dilarang dan tidak patut dikerjakan karena itu dapat merugikan bagi sekolah begitu juga dirinya.¹⁰⁵

Sejalan dengan itu bapak Budi Ardiansyah Wakil Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa: “Sebagai guru kita harus sering memberikan nasihat terhadap peserta didik agar dengan nasihat-nasihat yang kita sampaikan dapat mendorong peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki akhlakul karimah yang baik”.¹⁰⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Siswa Kelas VII-A, maka dapat diketahui bahwa masi banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru, pasif dalam pembelajaran, bermain-main pada saat guru menerangkan pembelajaran, minat yang kurang pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini, bahwa problematika dalam pembelajaran Fikih pada Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah: siswa membuat keributan dan pasif, materi yang padat, media yang kurang tersedia

¹⁰⁵ Rosyta, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 5 Agustus 2021.

¹⁰⁶ Budi Ardiansyah, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 7 Agustus 2021.

kecerdasan yang berbeda-beda. Serta yang dihadapi oleh siswa adalah perhatian siswa, minat peserta didik dalam pembelajaran, dan sarana prasaran.

Adapun Solusi problematika pembelajaran Fikih pada Madrasa Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah meningkatkan sertifikasi guru, mengikuti pelatihan, dan mengikuti pendidikan karakter.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkahlangkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan peserta didiknya. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.

3. Penelitian difokuskan hanya sebatas problematika Pembelajaran Fiqih siswa kelas VII-A madrasah tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah.
4. Penelitian ini difokuskan sebatas di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV, Kecamatan kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelesan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan” dapat diambil kesimpulan:

1. Problematika dalam pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah siswa membuat keributan dan pasif, materi yang padat, media yang kurang tersedia kecerdasan yang berbeda-beda yang mengakibatkan seorang guru kesulitan dalam pembelajaran. Serta yang dihadapi oleh siswa adalah perhatian siswa dalam pembelajaran, minat peserta didik dalam pembelajaran, dan sarana prasaran yang kurang dalam pembelajaran.
2. Solusi problematika pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A Madrasa Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah meningkatkan sertifikasi guru, mengikuti pelatihan, dan mengikuti pendidikan karakter.

B. Saran-saran

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa agar betul-betul dalam membimbing dan juga mendorong peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran serta demi keberhasilan dan

tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya guru memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar.

2. Diharapkan kepada peserta didik supaya memperhatikan ataupun mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk Menambah sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih.
4. Diharapkan kepada Pimpinan Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengupayakan agar peserta didik dapat belajar pembelajaran Fikih dengan baik serta sarana dan prasarana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Renadamedia Group, 2018.

Ahmad Alfian Dkk, *Fiqh Madrasah, Bandung*: Kemetrian Agama, 2013.

Aminur Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.

Barnawi, dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Ar- ruzz Media, 2012.

Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.

Debdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Fathurohman Salam, *Pengantar Ilmu Fiqh, Ushul Fiqh*, Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994.

Horby A.s, *Oxspord Advences Learners, Dicctionary Of Current English*, New York: oxsford university press, 1995.

Hasanah Iswatun, *Problematika Pembelajaran Fiqih Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Kelas XI di Ma Raudlatul Muslimin Kayangan Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Indrawan Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Depublish, 2015.

Jurnal Makin Ahmad, *Karakteristik, Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran Pai/ Aspek Fiqih Vol. 1 No. 2*, Maret 2018.

Jurnal Al-Makrifat, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Vol 4, No 2, Oktober 2019.

Kementerian Agama, *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung Ciptapustaka Media, 2018.

Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009.

Muhammad Yusuf Efendi, *Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Twelagiri Pagedongan Banja, Skripsi, Purwokerto: Stain Purwokerto, 2015.*

Malawi Ibadullah, *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Magetan: Media Grafika, 2018.*

Muninjaya Gde, *Langkah-langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*, Jakarta: Egc, 2003.

Annaufal Nadhim Afiq, *Problematika Pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah, Salatiga : IAIN Salatiga, 2019.*

Agustina Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta : Dee Publish, 2018.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Permana, 2006.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Perdana Mulya Sarana, 2014.

Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015.

St. Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Al-ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013.

Suyatno Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga, 2013.

Saebani, dan Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2012.

Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.

S. F. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputar: Quantum Teaching, 2005.

Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fiqih*, Jakarta: Amzah, 2009.

T.m Hasbi Ash-shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Nasiruddin, *Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi*, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 No 1, 2005.

Rochmat Wahab, *Anak Berbakat Berprestasi Kurang dan Strategi Penanganannya*, *Jurnal Pib Fip Uny*. 2005.

Yusuf Muhammad, *Pengantar Studi Fiqih Islam*, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2014.

Miarso Yusuf Hadi, Dkk, Media Pembelajaran Dalam Teknologi Komunikasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali, 1984.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	November 2020
2.	Pengesahan Judul	November 2020
3.	Penyusunan Proposal	November 2020
4.	Bimbingan ke Pembimbing II	Desember 2020
5.	Bimbingan ke Pembimbing I	April 2021
6.	Seminar Proposal	Mei 2021
7.	Revisi Proposal	Mei 2021
8.	Mengajukan Surat Riset	Juni 2021
9.	Pelaksanaan Penelitian	Juli 2021
10.	Penyusunan Bab IV dan Bab V	Agustus 2021
11.	Bimbingan ke Pembimbing II	September 2021
12.	Bimbingan ke Pembimbing I	September 2021
13.	Seminar Hasil	November 2021
14.	Revisi Seminar Hasil	Novembr 2021
15.	Ujian Munaqasah	November 2023
16.	Revisi	November 2023
17.	Penjilidan	Desember 2023

Padangsidempuan, Desember 2023
Peneliti

Risky Ninda Sartika
NIM. 1720100131

Lampiran II

Daftar Observasi

Agar nantinya proses observasi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap "Problematika Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sebagai berikut:

1. Mengamati Lokasi Penelitian
2. Untuk mengetahui problematika materi pembelajaran Fikih yang dihadapi pendidik di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui media yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
5. Untuk mengetahui solusi problematika pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Lampiran III

Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
 1. Bagaimana yang dimaksud sistem kurikulum MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
 2. Apa saja media yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
 3. Berasal dari mana materi yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
 4. Bagaimana kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

- b. Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan
 1. Pada tahun berapa ibu mengajar di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
3. Apasaja problemaatika pembelajaran Fikih yang ibu hadapi di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten?
4. Bagaimana bentuk problematika pembelajaran Fikih mengenai meteri yang ibu hadapi di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
5. Bagaimana bentuk problematika pembelajaran Fikih mengenai media yang ibu hadapi di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
6. Apa saja problematika pembelajaran Fikih yang dihadapi oleh siswa/i ibu di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
7. Bagaimana perhatian siswa/i ibu pada saat proses pembelajaran di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
8. Bagaimana minat siswa/i ibu pada saat proses pembelajaran Fikih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

9. Apa sajakah factor yang mempengaruhi problematika pembelajaran Fikih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
 10. Bagaimana metode ibu dalam pembelajaran Fikih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
 11. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembelajaran Fikih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
 12. Apakah ibu memiliki solusi untuk problematika pembelajaran Fiqih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
- c. Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
1. Apakah kamu menyukai mata pembelajaran Fikih ?
 2. Seperti apakah penyampaian pembelajaran Fikih yang kamu inginkan?
 3. Bagaimana minat adik dalam pembelajaran Fikih?
 4. Apa kamu suka membaca materi-materi pembelajaran Fikih?
 5. Bagaimana perhatian adik dalam pembelajaran Fikih?
 6. Bagaimana perhatian teman-teman kamu terhadap pembelajaran Fikih selama ini?
 7. Bagaimana teknik penyampaian guru Fikih di depan kelas?

Lampiran IV**Dokumentasi****Gambar 1**

(Lingkungan Sekolah MTs. Al-Hidayah Desa Teluk Panji VI Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

**Gambar 2**

(Lapangan Sekolah MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji VI Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)



Gambar 3

(Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)



Gambar 4

(Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)



Gambar 5

(Wawancara dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)



Gambar 6

(Wawancara dengan Ibu Guru Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)



Gambar 7

(Wawancara dengan siswa kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)



Gambar 6

(Wawancara dengan siswa kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan)

Lampiran V

Hasil Observasi

No	Uraian Yang Detail	Hasil Penelitian
1	mengetahui problematika materi pembelajaran Fikih yang dihadapi pendidik di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru Fikih memberikan materi yang diambil dari silabus dan juga RPP yang mengacu pada k.13, problematika yang peneliti lihat dari hasil observasi yaitu waktu yang terbatas pada saat guru menerangkan materi yang harus di sampaikan.
2	mengetahui media yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Media yang digunakan oleh guru Fikih di Madrasah tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah media gambar.
3	mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran Fikih yaitu papan tulis, sepidol, akan tetapi pada saat melaksanakan sholat mushola/masjid milik sekolah tidak ada, dan mengakibatkan siswa/i melaksanakan sholat di masjid warga

Lampiran VI

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana yang dimaksud dengan system kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah	Budi Ardiansyah	Pedoman guru dimana, pedoman itu adalah acuan-acuan pembelajaran ataupun sistem-sistem pembelajaran yang akan digunakan guru didalam kelas, jadi didalam kurikulum itu ada yang namanya silabus, prosem, dan prota yang akan dilaksanakan sebagai seorang guru nantinya. Maka dari itu sebelum seorang guru itu masuk kelas harus memiliki program yang di rencanakan, RPP, materi yang akan disampaikan, media, metode, system penilaian dan juga evaluasi.
2	Apasaja media yang digunakan guru dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah	Budi Ardiansyah	Media yang digunakan dalam pembelajaran biasanya infocus, dan juga alat peraga dan ya tergantung guru nya ya pada saat pembelajaran.
3	Berasal dari mana materi yang digunakan guru dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah	Budi Ardiansyah	Kls dan juga buku paket
4	Bagaimana kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah		Kelengkapan fasilitas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah ini banyak yang belum terfasilitasi contohnya buku di perpustakaan yang tidak banyak, serta mushola yang minim.
5	Pada tahun berapa tahun ibu mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah	Rosyta	Saya mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah ini sejak tahun 2018, tepatnya pada bulan juni.
6	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Dalam pembelajaran Fikih Alhamdulillah pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan baik, tetapi ada juga beberapa kendala yaitu siswa-siswa yang minat serta perhatiannya pada saat pembelajaran kurang. Jadi ketika kita dalam menyampaikan materi kurang bisa diterima

			oleh beberapa siswa.
7	Apasaja problematika pembelajaran Fikih yang ibu hadapi di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Yang pertama materi, media dan juga kecerdasan yang berbeda-bed.
8	Bagaimana bentuk problematika pembelajaran pembelajaran Fikih mengenai materi yang ibu hadapi di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Saya kira ya kendalanya yaitu tentang materi karna pada saat saya memberikan materi kepada siswa waktu yang terlalu cepat membuat kewalaha dalam menyampaikan materi. Media dan juga kecerdasan yang berbeda-beda.
9	Bagaimana bentuk problematika pembelajaran pembelajaran Fikih mengenai media yang ibu hadapi di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Biasanya saya menggunakan media gambar dan memberikan ppt kepada peserta didik,
10	Apa saja problematika pembelajaran Fikih yang dihadapin oleh siswa/i ibu di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Problemnya itu, salah satunya perhatian peserta didik, peserta didik dan juga akademik dari peserta didik.
11	Bagaimana perhatian siswa /i ibu pada saat proses pembelajaran di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Yang pertama, perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, disaat proses pembelajaran biasanya siswa/i suka tidak focus pada saat saya menerangkan bahan ajar yang akan saya sampaikan..
12	Bagaimana minat siswa /i ibu pada saat proses pembelajaran di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Minat siswa pada saat belajar, contoh nya pada saat saya memberikan materi tentang menghafal maka dapat di lihat minat siswa yang kurang semangat, dan ada sebahagian siswa/i yang suka dengan pembelajaran fikih dan sangat antusias pada saat saya datang ke kelas.

13	Apa saja factor yang mempengaruhi problematika pembelajaran Fiqih di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	a. Kurikulum b. Sara dan prasarana c. Guru d. Peserta didik
14	Bagaimana metode ibu dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah.	Rosyta	Metode yang biasanya saya gunakan metode ceramah, dan terkadang saya menggunakan metode peraktek contohnya saya menyuruh salah satu siswa maju untuk mempraktekkan cara berwudhu dan sebagainya.
15	Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Rosyta	Sarana dan juga prasarana di MTs Al-Hidayah ini hanya tidak memadainya mushola yang dapat menampung keseluruhan siswa/i dalam melaksanakan ibadah shalat dan juga kegiatan lainnya. Serta buku di perpustakaan yang kurang dalam mendukung dalam pembelajaran Fiqih.
16	Apakah ibu memiliki solusi untuk problematika pembelajaran Fiqih di kelas VII-A MTs Al-Hidayah Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.		Solusinya ya kalau dalam pembelajaran fikh, guru itu harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang di ambil pada saat pendidikan, agar tidak salah dalam mengamalkan dan juga menyampaikan ilmu tersebut dan nantiknya tidak melenceng.
17	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Fiqih.	Rinaldy	Sedikit suka
18	Seperti apakah penyampaian pembelajaran Fiqih yang kamu inginkan.	Rinaldy	Yang jelas, pelan-pelan dan juga banyak cerita.
19	Bagaimana minat kamu dalam pembelajaran Fiqih.	Rinaldy	Ya terkadang bersemangat, kadang juga ya tidak hehe
20	Apakah kamu suka membaca materi-materi pembelajaran Fiqih.	Rinaldy	Ya kadang belajaran Fiqih
21	Bgaimana perhatian kamu dalam pembelajaran Fiqih.	Rinaldy	Kadang memperhatikan kadang juga tidak hehe, karna suka bosan.
22	Bagaimana perhatian teman-teman kamu terhadap pembelajaran Fiqih selama ini.	Rinaldy	Beberapa orang mainan sendiri, tapi banyak juga yang memperhatikan.

23	Bagaimana teknik penyampaian guru Fikih di depan kelas	Rinaldy	Terlalu cepat dan juga kurang jelas hehe
24	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Fikih.	Ayu Pratiwi	Iya suka
25	Seperti apa penyampaian pembelajaran Fikih yang kamu inginkan.	Ayu Pratiwi	Ya yang jelas terus muda dipahami
26	Bagaimana minat adik dalam pembelajaran Fikih.	Ayu Pratiwi	Ya bersemangat hehe
27	Apa kamu suka membaca materi-materi pembelajaran Fikih	Ayu Pratiwi	Ya kadang-kadang hehe
28	Bagaimana perhatian kamu dalam pembelajaran Fikih	Ayu Pratiwi	Kadang memperhatikan hehe
29	Bagaimana perhatian teman-teman kamu terhadap pembelajaran Fikih selama ini	Ayu Pratiwi	Ya memperhatikan
30	Bagaimana teknik penyampaian guru Fikih di depan kelas.	Ayu Pratiwi	Ya asyik sih, cerita sama penjelasannya mudah di pahami hehe.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Rizki Ninda Sartika
 NIM : 1720100131
 Tempat/Tanggal Lahir : Kota Pinang, 13 Agustus 1998
 Email/No Hp : 0822-4232-7491
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jumlah Saudara : 3 (tiga)
 Alamat : Teluk Panji IV Kec Kampung Rakyat Kab
 Labuhanbatu Selatan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Rusli
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Ivo Nauli
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Teluk Panji IV Kec Kp Rakyat Kab
 Labuhanbatu Selatan

III. Riwayat Pendidikan

SD : SDN No 118391 Teluk Panji IV
 SLTP : SMP Negeri 1 Bilah Hulu Kabupaten
 Labuhanbatu
 SLTA : M.A AL-HIDAYAH Teluk Panji IV
 UNIVERSITAS : IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017